

Edukasi Pencegahan Resistensi Antibiotik kepada Tenaga Kesehatan di RSIA Hikmah Sawi Bangkalan

Sarah Zielda Najib*¹, Firda Maufiratus Zalbi²

^{1,2}Farmasi, Akademi Farmasi Yannas Husada, Indonesia

*e-mail: czellda@gmail.com¹

Abstrak

Tingginya penggunaan antibiotik dibuktikan dengan data Indonesia menempati urutan ke-8 dari 27 negara di dunia untuk multidrug resistance seperti penggunaan antibiotik golongan amoksisilin 500 mg. Penggunaan antibiotik yang kurang bijak dan irasional adalah penyebab utama terjadinya resistensi antibiotik yang dapat berakibat terjadinya resistensi antimikroba sehingga menyebabkan kegagalan terapi yang fatal. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi terhadap tenaga kesehatan mengenai pencegahan resistensi antibiotik. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan materi penggunaan antibiotik juga diskusi dengan tenaga kesehatan di RSIA Hikmah Sawi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terhadap tenaga kesehatan di RSIA Hikmah Sawi berjalan dengan baik dan efektif. Peningkatan pemahaman peserta ditandai dengan komitmen tiap peserta untuk lebih bijak dalam menggunakan antibiotik pada pasien-pasien juga membina Masyarakat sekitarnya untuk lebih bijak dalam penggunaan antibiotik.

Kata Kunci: Antibiotik, Edukasi, Resistensi

Abstract

The high levels of antibiotics used is proven by data that Indonesia ranks 8th out of 27 countries in the world for multidrug resistance such as the use of amoxicillin 500 mg. Unwise and irrational use of antibiotics is the primer cause of antibiotic resistance which can result in antimicrobial resistance, causing fatal therapeutic failure. The aim of this project is to provide education to health workers regarding preventing antibiotic resistance. This community service activity was carried out by providing material on the use of antibiotics as well as discussions with medical staff at RSIA Hikmah Sawi. The implementation of community service activities for health workers at RSIA Hikmah Sawi went well and effectively. Increased understanding of participants is marked by the commitment of each participant to be wiser in using antibiotics in patients as well as encouraging the surrounding community to be wiser in using antibiotics.

Keywords: Antibiotic, Education, Resistance

1. PENDAHULUAN

Pengobatan penyakit ringan yang disebabkan oleh infeksi bakteri dapat diobat dengan pemberian antibiotik, namun penggunaan antibiotik dalam jangka waktu lama dan berulang-ulang menyebabkan terjadinya resistensi yang mana resistensi antibiotik bisa mengakibatkan tubuh akan kebal terhadap infeksi bakteri dengan jenis yang sama (Andiarna et al., 2020). Penggunaan antibiotik saat ini sangat tinggi karena penyakit infeksi sangat mendominasi dimana Pemakaian antibiotik yang tidak tepat terjadi karena minimalnya informasi dari tenaga kesehatan dan penyalahgunaan antibiotika terjadi karena mudah didapat tanpa resep dokter (Pratiwi & Anggiani, 2020).

Masyarakat banyak menggunakan antibiotik untuk mengatasi penyakit non infeksi seperti batuk, flu, demam tanpa resep dokter dan dijual bebas pada beberapa fasilitas kesehatan yang tidak paham tentang regulasi di Indonesia (Mulatsari et al., 2023). Tingginya penggunaan antibiotik dibuktikan dengan data Indonesia menempati urutan ke-8 dari 27 negara di dunia untuk multidrug resistance seperti penggunaan Antibiotik golongan Amoksisilin 500 mg di Kota Banjar dengan total 439.183 resep (Samosir et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peresepan antibiotik di Indonesia yang cukup tinggi dan dapat meningkatkan resiko kejadian resistensi antibiotik (Astuty & Syarifuddin, 2019).

Penggunaan antibiotik yang kurang bijak dan irasional adalah penyebab utama terjadinya resistensi antibiotik yang dapat berakibat terjadinya resistensi antimikroba sehingga menyebabkan kegagalan terapi yang fatal (Mulatsari et al., 2023). Penggunaan antibiotik dapat memberikan efek menguntungkan apabila dikonsumsi sesuai dengan aturan, namun karena rendahnya wawasan masyarakat dan kurangnya informasi dari pelayanan kesehatan, antibiotik saat ini digunakan secara bebas tanpa mengetahui dampaknya. Tingginya penyalahgunaan antibiotik di masyarakat dipengaruhi rendahnya wawasan perkara antibiotik sehingga memperparah masalah resistensi antibiotik (Saputri & Warmani, 2020). Salah satu Upaya preventif sejak dini pada tingkat Masyarakat terutama dikalangan tenaga medis yaitu dengan meningkatkan pengetahuan terhadap antibiotik, manfaat dan resikonya, serta cara menggunakan antibiotik yang bijaksana (Rahardjoputro et al., 2023).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di RSIA Hikmah Sawi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan paparan materi penggunaan Antibiotik dan Resistensi Antibiotik yang menggunakan media ajar berupa leaflet/brosure. Dilanjutkan diskusi studi kasus yang sering terjadi di Masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan direalisasikan pada tanggal 6 bulan Mei 2024. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di RSIA Hikmah Sawi dan memiliki Praktek Mandiri. Tahapan pelaksanaan terbagi atas perencanaan, pelaksanaan dan penutupan

2.1. Perencanaan

Tahapan ini dimulai dari pembuatan proposal permohonan dan perizinan kegiatan dari Akademi Farmasi Yannas Husada kepada RSIA Hikmah Sawi untuk melaksanakan kegiatan edukasi pencegahan resistensi antibiotik. Kemudian setelah mendapatkan izin dari pihak RSIA Hikmah Sawi dibentuk panitia pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari dua dosen dan 1 mahasiswa.

2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan resistensi antibiotik dimulai dengan sambutan dari instansi Akademi Farmasi Yannas Husada yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan diberikan dengan presentasi kemudian dilanjut dengan diskusi bersama peserta. Selama pelaksanaan juga diberikan leaflet materi penyuluhan kepada peserta sebagai bahan bacaan peserta

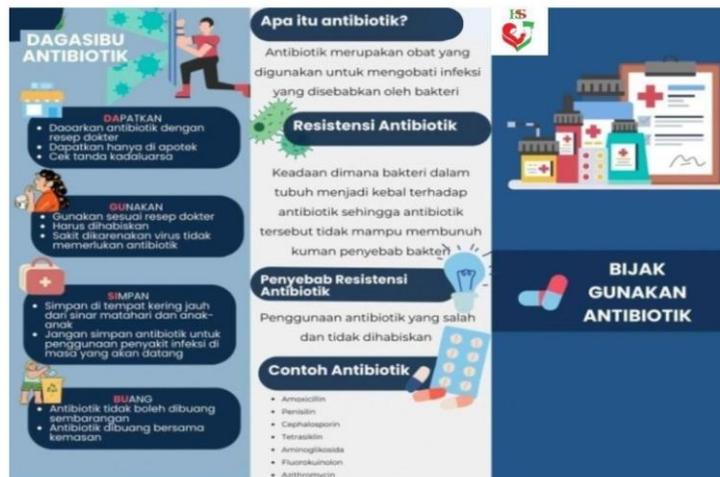
2.3. Pemantauan dan Evaluasi

Tahapan terakhir dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pertanyaan terkait materi kepada peserta untuk menilai pemahaman informasi dari hasil paparan materi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan penggunaan antibiotic telah diselenggarakan secara tepat dan efektif kepada tenaga kesehatan RSIA Hikmah Sawi yang berjumlah 20 orang di RSIA Hikmah Sawi Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Penyampaian materi diberikan dalam bentuk presentasi menggunakan *power point* dengan bahasan definisi antibiotic, cara penggunaan antibiotic yang rasional, penyebab resistensi antibiotik, bahaya terjadinya resistensi antibiotik dan cara pencegahan resistensi antibiotic. Tingginya resistensi antibiotik dikarenakan beberapa faktor salah satunya kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal memeriksakan keluhan penyakit ke rumah sakit, kemudian jika sakit masyarakat cenderung membeli obat termasuk antibiotik tanpa resep dokter dan berbagi dengan keluarga yang lain, kurangnya pengetahuan Masyarakat untuk meminum sampai habis antibiotik yang telah diberikan karena merasa sudah sehat (Yunita &

Sukmawati, 2021). Setelah paparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan studi kasus yang sering terjadi terutama dalam wilayah sekitar.



Gambar 1. Materi Penggunaan Antibiotik

Pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak di Apotek Bamara Bangkalan menunjukkan *perceived benefit* yaitu kepercayaan responden terhadap manfaat antibiotik tidak besar sebesar 41,7 % Sebagian besar lainnya menunjukkan *Perceived threat* orang tua pasien anak yaitu ada beberapa responden yang merasakan ancaman cukup hingga tinggi dalam penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan (Nuraini et al., 2023). Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Persentase penggunaan antibiotic yang paling banyak digunakan adalah golongan obat amoxisillin sebanyak 84,66% dengan dosis penggunaan moxisilin 3x500mg dalam bentuk kapsul (Farahim & Najib, 2021). Bahkan penggunaan obat antibiotik Instalasi Gawat Darurat RSUD Syarifah Ambami Rato Ejuh Bangkalan peresepan obat dengan antibiotik 78,10% (Mafa & Najib, 2022).



Gambar 2. Diskusi studi kasus resistensi antibiotic

Studi menunjukkan adanya resistensi terhadap antibiotik golongan fluoroquinolone, seperti ciprofloxacin, yang merupakan pilihan utama untuk pengobatan demam tifoid selain itu tercatat juga tingginya tingkat resistensi terhadap antibiotik golongan beta-laktam, seperti ampicillin dan ceftriaxone, yang sering digunakan untuk mengobati infeksi S. Typhi dan P. A sehingga diperlukan peran aktif dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mengatasi resistensi antibiotik (Simatupang et al., 2023). Jika resistensi antibiotic dibiarkan dapat menyebabkan peningkatan lama tinggal pasien di rumah sakit, risiko komplikasi yang lebih tinggi, serta peningkatan biaya pengobatan. Selain itu, resistensi antibiotik juga berkontribusi

pada penyebaran infeksi yang lebih luas di Masyarakat. Strategi yang perlu dilakukan untuk menekan tingginya resistensi antibiotic yaitu mengawasi dan memantau konsumsi antibiotik di fasilitas kesehatan, termasuk di unit perawatan intensif oleh tenaga kesehatan yang terkait, selain itu memastikan penggunaan antibiotik secara rasional dan sesuai dengan pedoman yang ada kemudian memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat juga menjadi langkah penting untuk mengurangi perilaku *self medication* dengan antibiotik (Simatupang et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga medis di RSIA Hikmah Sawi dalam penggunaan antibiotic yang bijak untuk mencegah resistensi antibiotik. Pemberian edukasi terhadap tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan RSIA Hikmah Sawi merupakan salah satu bentuk upaya dalam menekan tingginya penggunaan antibiotik. Harapannya dengan memberikan edukasi terhadap tenaga kesehatan akan mempengaruhi dalam kualitas pelayanan kesehatan di Masyarakat yang salah satunya adalah penggunaan antibiotic yang bijak sesuai dengan aturan. Tenaga kesehatan adalah komponen kunci untuk menggerakkan Pembangunan kesehatan yang berperan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan yang optimal.

Kasus-kasus yang sering ditemukan di masyarakat Bangkalan terutama di tempat praktek para tenaga medis salah satunya adalah banyaknya pasien yang datang ke tempat praktek mereka yang langsung meminta antibiotik terhadap keluhan yang dirasakan, hal ini diperkuat dengan penelitian yang memberikan data masyarakat yang menggunakan cefadroxil untuk mengobati bisul tanpa konsultasi kepada dokter; kemudian ada juga masyarakat yang ketika sakit lebih memilih untuk berobat ke mantri daripada dokter; dimana setelah berobat masyarakat akan memperoleh antibiotik Amoxicilin meskipun keluhan yang dialami berupa demam, batuk dan flu yang belum tentu keluhan-keluhan ini disebabkan oleh bakteri (Mapa et al., 2023). Selain penggunaan antibiotik yang tidak tepat, kesalahan penggunaan atau kelebihan dosis bisa mengakibatkan resistensi antibiotic. Penggunaan dan penanganan antimikroba yang tidak tepat pada manusia, antara lain berbentuk peresepan yang berlebihan, peresepan antibiotik untuk penyakit nonbakterial, dan pasien yang tidak menyelesaikan program terapi (Sucahyo, 2021).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terutama langsung kepada tenaga kesehatan dilakukan bertujuan juga untuk mengarahkan swamedikasi yang dilakukan Masyarakat tepat sesuai indikasi sehingga mereka tidak dengan mudahnya mendapatkan dan menggunakan antibiotik tidak sesuai aturan penggunaan. Penyalahgunaan antibiotik dalam swamedikasi terjadi karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bahaya penggunaan antibiotik dan pentingnya menggunakan antibiotik dengan benar sehingga sangat diperlukan edukasi terhadap masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara bijak yang salah satunya dapat diberikan oleh para tenaga medis di daerah tersebut (The & Hasan, 2022).

Antibiotik seharusnya hanya bisa diperoleh dengan resep dokter yang memiliki label merah (obat keras), dan bagi apoteker yang melakukan pelayanan tidak melayani pembelian antibiotik tanpa resep. Diharapkan tenaga kesehatan yang telah mendapatkan edukasi mengenai resistensi antibiotic yang benar akan lebih memperhatikan kembali penggunaan antibiotik di Masyarakat dan bisa membina pasien-pasien yang datang ke tempat praktek mereka.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di RSIA Hikmah Sawi berjalan dengan baik dan efektif. Peningkatan pemahaman peserta ditandai dengan komitmen tiap peserta untuk lebih bijak dalam menggunakan antibiotik pada pasien-pasien juga membina Masyarakat sekitarnya untuk lebih bijak dalam penggunaan antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

Andiarna, F., Hidayati, I., & Eva Agustina. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of*

Community Engagement and Employment, 2(1), 15–22.

- Astuty, E., & Syarifuddin, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lero Dalam Bidang Kesehatan Melalui Penyuluhan Penggunaan Antibiotik. *Caradde Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 96–100.
- Farahim, N., & Najib, S. Z. (2021). JIFA Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru Profil persepan antibiotik golongan penisilin di Apotek Sakti Farma periode Januari. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 02(22), 27–36.
- Mafa, M. B. A. R., & Najib, S. Z. (2022). Profil Peresepan Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebuh Bangkalan. *Indonesian Journal Pharmaceutical and Herbal Medicine*, 1(2), 59–65.
- Mapa, M. R., Bahi, R. R. R., & Gonibala, A. P. (2023). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak untuk Mencegah Resistensi Obat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 783–788.
- Mulatsari, E., Manninda, R., Khairani, S., Kumala, S., & Okta, F. N. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik secara Tepat sebagai Upaya Melindungi Masyarakat dari Bahaya Resistensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 413–418.
- Nuraini, A., Shofwan, M. H., Rahayu, D., & Rokhani, R. (2023). Profil Pengetahuan dan Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Antibiotik pada Anak di Apotek Bangkalan. *Journal of Pharmacy and Science*, 6(2), 122–131. <https://doi.org/10.36341/jops.v6i2.3426>
- Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendikia Journal of Pharmacy*, 4(2), 149–155.
- Rahardjoputro, R., Ernawati, Amrullah, A. W., & Wahyu Rizky. (2023). Jurnal Pengabdian Komunitas. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 02(02), 24–28.
- Samosir, A. L. R., Hilmi, I. L., & Salman. (2023). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Terhadap Resistensi. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 515–520.
- Saputri, G. A. R., & Warmani, B. T. (2020). Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol. 3 No. 2 November 2020. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 3(2), 20–25.
- Simatupang, E. G. H., Wardana, K. D. P. K., & Ivanka, D. (2023). EPIDEMIOLOGI DAN RESISTENSI ANTIBIOTIK SALMONELLA TYPHI DAN PARATYPHI A PADA KASUS DEMAM TIFOID DI JAKARTA : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(2), 173–184.
- The, F., & Hasan, M. (2022). EDUKASI PEMBERIAN ANTIBIOTIK SECARA TEPAT DI KELURAHAN PUSKESMAS GAMBESI KOTA TERNATE. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 22–29.
- Yunita, M., & Sukmawati. (2021). Edukasi bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat Desa Air Salobar. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 1–6.

Halaman Ini Dikосongkan